

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seksualitas adalah komponen penting dalam identitas individu. Seksualitas mencakup perasaan, sikap dan perilaku yang dipengaruhi secara biologis dan budaya. Dimulai pada saat lahir dan berlanjut sepanjang kehidupan, seksualitas membantu membentuk respon fisik, sosial, emosional, dan intelektual individu. Kebutuhan seksual biasanya dipenuhi dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan individu seperti pada kondisi hamil. Pada saat hamil terjadi perubahan dorongan seksual pada ibu hamil (Redeer, 2011).

Perubahan dorongan seksual umumnya *berfluktuasi* selama masa kehamilan. Dorongan seksual biasanya menurun pada trimester pertama. Hal ini karena kebanyakan gejala kehamilan seperti nyeri payudara, kebutuhan buang air kecil yang meningkat, *morning sickness* dan lainnya terjadi pada trimester pertama sehingga merasa lelah atau kurang sehat untuk berhubungan seks. Selama trimester kedua, dorongan seksual biasanya meningkat, seiring menghilangnya gejala kehamilan dan meningkatnya energi. Sepanjang trimester ketiga dorongan seksual dapat kembali menurun dengan semakin membesarnya perut dan semakin fokusnya perhatian untuk persiapan melahirkan (Sarwono, 2005.)

Ed wheat, MD (2005) dalam bukunya yang berjudul *intenden for pleasure* menulis tentang hubungan seksual pada masa kehamilan. frekuensi rata-rata hubungan seksual pada trimester I yaitu 2.25 kali perminggu, trimester II sebesar 2,39 kali perminggu, trimester III yaitu 1,08 kali perminggu dan setelah persalinan 2,65 kali perminggu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seks masih tetap dilakukan sebagian besar pasangan meskipun dalam keadaan hamil (Pangkahila, 2005).

Dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh kehamilan terhadap perilaku seksual dan sebaliknya pengaruh hubungan seksual terhadap kehamilan diharapkan tidak terjadi masalah antara suami dan istri, karena pada

dasarnya hubungan seksual tidak dilarang saat kehamilan selama proses kehamilan masih dalam batas normal. Hal tersebut dapat terjadi karena perilaku atau tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada ibu hamil trimester III. Pada kehamilan trimester III, ketidaknyamanan fisik meningkat dan ibu memerlukan istirahat. Ibu merasa lebih cemas terhadap kesehatan dan keselamatan melahirkan. (Susanti, 2008). Kehamilan pada trimester III juga ditemukan banyak sekali masalah yang dialami pada umumnya baik secara fisik maupun psikologis. misalnya ibu sering buang air kecil karena semakin membesarnya perut, sering mengeluh sakit pinggang, kaki keram bahkan bengkak, susah mengatur posisi tidur, perhatian terfokus pada kelahiran anak, dalam hal berhubungan seksual ibu mengalami kesulitan dalam mengatur posisi hubungan seks, dan seandainya hubungan seks tetap dilakukan tanpa mengetahui cara seks yang benar dikhawatirkan bayi bisa lahir prematur.

Puskesmas Moyudan adalah salah satu tempat pusat pelayanan kesehatan, terutama bagi ibu dan anak yang berada di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Pada saat dilakukan studi pendahuluan ditemukan data kunjungan ibu hamil sebanyak 101 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Moyudan yang terdiri dari ibu hamil trimester I sebanyak 28 ibu hamil, trimester II 41 ibu hamil, dan trimester III 32 ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Moyudan, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 2013, terdapat 3 ibu hamil yang mengalami serotinus, selain itu dari 7 orang ibu hamil trimester III yang diwawancarai didapatkan data bahwa 3 orang (42,85%) melakukan hubungan intim dengan pasangannya dengan dilandasi rasa khawatir, cemas, dan merasakan ketidaknyamanan posisi saat hubungan intim. 2 orang (28,57%) mengalami penurunan dalam hubungan intim dan 2 orang (28,57%) tidak melakukan

hubungan intim karena takut dapat melukai janinnya dan dapat melahirkan lebih dini selain itu salah satu suami dari 2 orang tersebut masih menginginkan hubungan seksual sedangkan ibunya sudah tidak mau, hal itulah yang menyebabkan ketidak harmonisan dalam keluarga

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual selama kehamilan di Puskesmas Moyudan, Sleman, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual selama kehamilan di Puskesmas Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pengertian hubungan seksual selama kehamilan?
- b. Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hal-hal yang menyebabkan hubungan seksual tidak boleh dilakukan selama kehamilan?
- c. Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan?
- d. Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang orgasme saat hubungan seksual selama kehamilan?
- e. Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *libido* ibu hamil pada saat hubungan seksual selama kehamilan?
- f. Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan seksual pada masa kehamilan khususnya pada kehamilan trimester III.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas

Memberikan motivasi tenaga kesehatan , khususnya bidan untuk berperan aktif mengadakan penyuluhan yang lebih efektif tentang hubungan seksual selama kehamilan bagi ibu hamil Trimester 3.

b. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dapat menjadi masukan informasi bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya tentang hubungan seksual selama kehamilan.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan kajian bagi penelitian berikutnya tentang hubungan seksual pada masa kehamilan dan khususnya trimester III. Sehingga dapat berguna bagi para peneliti berikutnya dan mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang hubungan seksual selama kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

1. Sandy dan Sari (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan populasi berjumlah 113 orang, tehnik sampel menggunakan *accidental sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Uji validitasnya menggunakan point biseral dan uji reabilitas menggunakan *Kruder Richarson-20*. Dengan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual selama kehamilan cukup (53,3%), pengetahuan tentang frekuensi hubungan seksual selama kehamilan baik (80,0%), pengetahuan tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan kurang (46,7%), pengetahuan tentang minat hubungan seksual selama kehamilan kurang (36,7%). Kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual selama kehamilan cukup (53,3%).

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pengetahuan ibu trimester III tentang hubungan seksual selama kehamilan, menggunakan variabel tunggal, tehnik sampel menggunakan *accidental sampling*. sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu dan lokasi penelitian, intrumen penelitian yang digunakan, metode penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif*

2. Claudia (2010), dalam penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di RB Amanda”. Penelitian ini bersifat *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*, dengan jumlah sampel 73 orang ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian hubungan seksual selama kehamilan adalah cukup sebesar (71,2%), tentang faktor2 yang mempengaruhi hubungan seksual selama kehamilan dengan kategori baik (43,8%), tentang libido seksual dengan kategori baik (53,4%), tentang penyebab hubungan seksual

tidak boleh dilakukan dengan kategori baik (38,4%), dan tentang tehnik hubungan seksual dengan kategori kurang sebesar (57,5%).

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang hubungan seksual pada masa kehamilan, variabel yang digunakan variabel tunggal. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*, tehnik sampel menggunakan *total sampling*, jumlah sampel, waktu dan lokasi penelitian, dan instrument yang digunakan.

3. Widiasmoko (2000), dalam penelitiannya tentang “Perilaku Kegiatan Seksual Pada Wanita Hamil”. Penelitian ini menggunakan rancangan potong lintang (survey) dengan metode wawancara mendalam dilanjutkan dengan kuesioner terstruktur (close ended). Jumlah sampelnya adalah 120 orang yang terdiri dari wanita pasca melahirkan di bangsal nifas SMF Obstetri & Ginekologi RSUP Dr. Kariadi Semarang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan libido istri pada setiap tahap kehamilan yang bermakna. Rerata (SB) frekuensi senggama sebelum hamil adalah 11,83 (5,6) kali per bulan dan terus menurun secara bermakna ($p < 0.001$) selama kehamilan menjadi 5,85 (3,8) kali per bulan. Presentase (SB) senggama yang mendatangkan orgasmus sebelum hamil adalah 59,27 (20,9) % dan secara bermakna terus menurun selama kehamilan menjadi 42 (21,5) %. Posisi menjadi hamil 88 responden (73,33%) memilih posisi misionaris menjadi posisi yang paling sering digunakan dan selama kehamilan secara bermakna ($p < 0.001$). posisi yang paling sering digunakan selama kehamilan oleh sebagian besar responden adalah posisi istri berbaring dengan lutut ditekuk dan suami duduk beralaskan lutut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang hubungan seksual pada masa kehamilan. sedangkan perbedaannya adalah jumlah sampel, instrument yang digunakan, analisis uji menggunakan *pair t-test*, tehnik sampel dengan sistem random, lokasi dan tempat penelitiannya serta analisis yang digunakan.